

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan Internasional adalah suatu studi yang mempelajari, menjabarkan, serta menjelaskan mengenai hubungan serta interaksi antar negara-negara dimana di dalamnya terdapat kegiatan, kebijakan, organisasi internasional baik pemerintah dan non pemerintah ataupun perusahaan multinasional. Studi ini terkadang juga dapat dijadikan sebagai subjek yang teoritis, praktis, atau kebijakan, serta pendekatan Hubungan Internasional dapat bersifat empiris atau normatif, dan terkadang dapat bersifat keduanya. Hubungan Internasional dapat digunakan sebagai subjek yang dipelajari oleh para ahli sejarah, ahli ekonomi, tidak hanya itu, Hubungan Internasional juga dapat masuk pada subjek studi legal serta bidang filsafat (Ashadi, 2021).

Hubungan Internasional terdapat unsur-unsur yang jika dipahami dapat menghadapi, memberikan solusi serta menyelesaikan permasalahan atau persoalan yang terjadi di dalam negeri, salah satu unsur tersebut adalah diplomasi. Tercatat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa arti kata diplomasi sendiri merupakan keperluan atau penyelenggaraan hubungan resmi antar suatu negara dengan negara lain. Secara umum, diplomasi adalah urusan kepentingan negara melalui perantara wakil-wakil negara lain. Secara umum, diplomasi memiliki fungsi yaitu; dapat meningkatkan interaksi, penyelesaian konflik musyawarah, serta kerjasama. Di sisi lain juga terdapat

kegiatan lainnya seperti negosiasi, kesepakatan, perdagangan, menangani perselisihan, diskusi masalah ataupun implementasi dari kebijakan baru. merupakan suatu alat yang penting dalam menghasilkan hubungan kerjasama serta penyelesaian konflik.

Diplomasi memiliki banyak macam, salah satunya adalah diplomasi budaya. Diplomasi budaya merupakan suatu usaha dinamik yang diupayakan oleh suatu negara dengan mengangkat budaya sebagai alatnya. Usaha tersebut dilakukan untuk dapat mencapai kepentingan negara, persatuan bangsa serta tercapainya pengakuan dan penghormatan terhadap negara sehingga dapat melakukan pertukaran budaya dan membangun kerjasama. Sesuai penjelasan tersebut, secara lebih singkat diplomasi budaya dapat didefinisikan sebagai upaya negara dalam menjaga dan mempertahankan kepentingan nasionalnya terutama di bidang budaya yang dimana seluruh bidang kebudayaan termasuk di dalamnya baik pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga, kesenian, atau pun ciri khas negara tersebut. Ciri khas yang dimaksud termasuk juga dengan propaganda dan hal konvensional lainnya yang tidak termasuk dalam politik, ekonomi, atau militer.

Diplomasi melalui kebudayaan ini pun dilaksanakan oleh banyak sekali negara termasuk Indonesia. Indonesia mengadakan banyak sekali program dalam melakukan diplomasi budaya di negara lain. Salah satu program yang dilakukan adalah Karavan Budaya. Karavan Budaya ini menjadi program dari diplomasi Indonesia yang dilakukan di berbagai negara. Jerman menjadi salah satu negara tujuan Indonesia untuk melaksanakan program ini.

Indonesia memiliki jumlah populasi yang sangat banyak, terutama karena Indonesia adalah negara kepulauan dengan 17.000 lebih pulau yang ditinggali oleh ratusan juta lebih jiwa, tepatnya pada kisaran angka 255 juta penduduk (<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/item8> diakses pada 10 Mei 2022). Jumlah penduduk yang mencapai ratusan juta jiwa itu membuat Indonesia berada di posisi keempat dalam urutan negara populasi terbanyak di dunia. Dengan angka jumlah penduduk yang tergolong tinggi, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak keanekaragaman budaya, etnis, agama, maupun linguistik yang dapat ditemui di negaranya. Luas wilayah yang terbentang dari Sabang hingga Marauke menjadikan Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat luar biasa, dapat dikatakan bahwa dalam suatu wilayah daerah Indonesia memiliki kebudayaan serta kesenian yang khas yang dapat dijadikan sebagai ikon tersendiri bagi daerah tersebut.

Keanekaragaman kebudayaan ini mencetuskan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti “Berbeda-beda tapi tetap satu jua”. Semboyan itu menjadi pegangan orang Indonesia untuk memahami identitas diri sebagai warga negara Indonesia dimana bahwa sebagai orang Indonesia, kita memiliki keanekaragaman suku, budaya, agama serta golongan namun kita semua merupakan satu kesatuan yang berada di bawah nama “Indonesia”. Frase itu pun terbentuk dari bahasa Jawa Kuno yang dibuat untuk menunjukkan identitas sejati Indonesia bahwa keragamannya adalah kekayaan dan estetika kekhususan yang hanya dimiliki oleh Indonesia.

Tidak hanya Indonesia, banyak negara lain yang juga mempunyai

keberagaman budaya, salah satunya adalah Jerman. Tidak kalah dengan Indonesia, Jerman sebagai satu dari negara terbesar di Eropa juga mempunyai beragam varian budaya. Variasi kebudayaannya ini juga muncul karena posisi Jerman yang berposisi di tengah benua Eropa membuat kebudayaan Jerman terpengaruhi oleh negara-negara di sekelilingnya. Jerman dikelilingi sembilan negara yang berbatasan langsung. Kesembilan negara tersebut terdiri dari Austria, Belgia, Belanda, Ceko, Denmark, Polandia, Prancis, Swiss dan Luxemburg. Dengan dikelilingi berbagai negara, beragam etnis juga pindah ataupun tinggal di Jerman sehingga adat dan tradisi dari etnis atau negara asal pun berbaur dan mempengaruhi budaya lokal Jerman. Menurut World Factbook, Jerman merupakan negara terpadat kedua setelah Rusia di Eropa yang jumlah penduduknya sudah lebih dari 80 juta jiwa. Hal itu membuat keunikan dan budaya di Jerman semakin bervariasi baik tradisi, bahasa, ataupun kebiasaan.

1952 menjadi tahun yang bersejarah bagi Jerman dan Indonesia karena pada tahun tersebut, Indonesia pertama kali secara sah atau resmi membangun hubungan diplomatik dengan Jerman. Relasi antara Jerman dan Indonesia ini menjadi salah satu relasi terlama yang dimiliki Jerman dengan negara yang bukan termasuk dalam benua Eropa bahkan terjalin secara informal jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Jerman juga membantu dalam memperkenalkan Indonesia sebagai sebuah negara. Sebagai anggota Uni Eropa dan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) terbesar, Jerman dan Indonesia mempunyai banyak relasi dalam kebijakan regional.

Hubungan erat Indonesia dan Jerman juga terikat jelas dalam kebudayaan dan pendidikan.

Jerman memiliki reputasi yang bagus sebagai destinasi untuk melanjutkan studi dan melakukan penelitian. Pelajar Indonesia yang menimba Ilmu di Jerman terhitung telah meningkat lebih dari 4.100 orang, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan luas biasa sebesar 67,4 persen dalam kurun waktu lima tahun terakhir (<https://jakarta.diplo.de/id-id/themen/kultur/-/2002502> diakses pada 6 Mei 2022). Jerman telah menjadi salah satu pilihan pertama -tahun untuk pelajar Indonesia selama bertahun studi di luar negeri, salah satu alumni masyarakat Indonesia yang berkuliah di Jerman adalah Presiden Indonesia Bacharuddin Jusuf Habibie yang juga berperan penting dalam membangun jembatan hubungan bilateral Indonesia-Jerman.

Indonesia sudah melakukan beberapa upaya diplomasi budaya terhadap beberapa negara, salah satunya adalah Jerman. Indonesia melakukan diplomasi dengan Jerman dengan pertimbangan Jerman memiliki posisi serta peran yang penting dalam perekonomian serta politik di kawasan Eropa dan dunia. Republik Federal Jerman merupakan negara demokrasi terbuka dan memiliki perekonomian paling kuat di dunia dalam sektor ilmu pengetahuan, sehingga industri kreatif serta kehidupan budaya berkembang dengan sangat cepat dan pesat. Selain itu, karena sudah lamanya hubungan bilateral yang terjalin antara Indonesia dengan Jerman dan sudah banyaknya kerjasama yang dilakukan kedua negara tersebut, menyebabkan Jerman menjadi mitra strategis sebagai sarana pengenalan budaya Indonesia dalam lingkup

internasional (Prasetya, 2019).

Rumah Budaya menjadi salah satu usaha yang diberikan Indonesia untuk melaksanakan diplomasi budaya terhadap Jerman. Duta Besar Indonesia untuk Jerman mewakilkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) serta Kementerian Luar Negeri membuka jalur untuk mengesahkan kegiatan Rumah Budaya Indonesia di Berlin. Peresmian ini ditetapkan pada tanggal 26 Mei 2012 dan Rumah Budaya telah menjadi wadah yang diciptakan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu masyarakat Indonesia yang berada di Jerman baik sebagai mahasiswa, pekerja, dan lain sebagainya, serta untuk menarik perhatian warga Jerman untuk belajar serta mengetahui kebudayaan Indonesia (Prasetya, 2019). Setelah sukses dengan Rumah Budaya, Indonesia kembali melakukan diplomasi budaya terhadap Jerman melalui program Karavan Budaya.

Karavan Budaya merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang bekerjasama dengan Yayasan Paramarta Karya Budaya dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Hamburg. Karavan Budaya merupakan pengenalan budaya-budaya Indonesia, dimana program ini merupakan platform untuk membuka ruang dialog dan membangun hubungan serta menciptakan ruang interaksi antara para seniman atau komunitas Indonesia dengan komunitas seni budaya maupun interaksi antar masyarakat Indonesia dengan masyarakat di negara tujuan yakni Jerman. Secara umum, program Karavan Budaya ini terbagi menjadi dua, yakni; program loka karya musik gamelan, dan pentas tari

fragmen (cuplikan) Kresna Duta
(<https://travel.tempo.co/read/1231328/karavan-budaya-nusantara-di-jerman-simak-ragam-acaranya> diakses pada 6 Mei 2022).

Peneliti dibantu dengan beberapa *research* terdahulu yang menjadi acuan dan arahan dalam menyusun skripsi penelitian ini. *Research* atau studi tersebut adalah jurnal-jurnal yang telah didistribusikan secara legal dan berhubungan dengan penelitian yang diangkat pada skripsi ini. Jurnal-jurnal tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi dalam pembahasan. Penelitian pertama dilakukan oleh Siti Afifah Khatrunada dan Gilang Nur Alam dari Universitas Padjadjaran tahun 2019 yang berjudul “Diplomasi Budaya Indonesi melalui Internasional Gamelan Festival 2018 di Solo”. Adapun alasan dijadikannya sebagai referensi karena penelitian ini sama-sama membahas mengenai bagaimana program *International Gamelan Festival* 2018 di Solo mampu mempromosikan dan membangun citra baik Indonesia terhadap pengunjung asing. Pada program tersebut, penyelenggara menunjukkan budaya Indonesia dengan permainan Gamelan. Fokus penelitian pada jurnal ini terfokus pada program *International Gamelan Festival* 2018 sehingga membedakan dengan penelitian skripsi ini yang mengangkat program budaya yang berbeda.

Adapun peneltian terdahulu yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratu Alya Rickie dari Universitas Katolik Parahyangan yang berjudul “Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia di Amerika Serikat”. Adapun penelitian ini dijadikan sebagai acuan karena

penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengenalan budaya Indonesia kepada negara tujuan melalui suatu program. Target dari negara yang dituju serta kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Adapun peneliti terdahulu yang ketiga adalah, penelitian yang dilakukan oleh Rahmanda Chasdiana, Asep Kamaluddin N., Garcia Krisnando N. dari UPN Veteran Jakarta yang berjudul “Implementasi Diplomasi Kebudayaan Indonesia di Jepang Melalui Rumah Budaya Indonesia (RBI) Periode 2017-2019”. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan acuan karena penelitian ini juga membahas mengenai pengenalan budaya Indonesia kepada masyarakat dari negara yang dituju. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis-jenis kegiatan yang dilakukan melalui program tersebut serta negara yang dijadikan sebagai tujuan.

Program Karavan Budaya merupakan salah satu upaya dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada khalayak asing dan juga sebagai strategi dalam memperkaya hubungan antar bangsa. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul yang tertera pada cover penelitian yaitu:

“Diplomasi Budaya Indonesia Terhadap Jerman Melalui Program Karavan Budaya Tahun 2019”

Adapun beberapa mata kuliah yang telah dipelajari selama berkuliah di Universitas Komputer Indonesia pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan mengambil jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini. Mata kuliah tersebut

adalah:

1. Diplomasi dan Negosiasi, mata kuliah ini menjelaskan mengenai jenis-jenis dan praktik diplomasi yang perlu juga pemahaman negosiasi dalam berdiplomasi. Mata kuliah ini membantu menjelaskan mengenai hubungan antara diplomasi dan kepentingan negara di tengah masyarakat internasional melalui beragam jenis diplomasi termasuk diplomasi budaya seperti yang dilakukan terhadap Jerman melalui program Karavan Budaya.
2. Sistem Sosial dan Budaya Indonesia, membahas mengenai sistem serta soal saling terhubung atau ketergantungan serta pemahaman mengenai cara Indonesia menyebarkan budayanya untuk diketahui oleh negara lain.
3. Hubungan Internasional di Eropa, menjelaskan mengenai fenomena- fenomena hubungan internasional yang terjadi di Eropa. Sehingga peneliti dapat menganalisis politik luar negeri Eropa dan diplomasi kebudayaan yang dijalankan oleh Indonesia di Jerman, Eropa.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti telah membahas mengenai latar belakang penelitian ini. Dari latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Rumusan masalah makro yang peneliti angkat dan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Jerman melalui Program Karavan Budaya sebagai upaya dalam memperkenalkan Indonesia di Jerman?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Apa saja upaya Indonesia dalam memperkenalkan budaya Indonesiaterhadap Jerman melalui program Karavan Budaya?
2. Apakah terdapat kendala atau masalah selama pelaksanaan program Karavan Budaya dalam memperkenalkan budaya Indonesia?
3. Bagaimana respon masyarakat Jerman terhadap program KaravanBudaya?
4. Bagaimana perkembangan hubungan antara Indonesia dengan Jerman setelahdiadakannya program Karavan Budaya?

1.2.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ditentukan oleh peneliti agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam. Terkait dengan judul, peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap

Program Karavan Budaya Indonesia terhadap Jerman dimana program tersebut dilaksanakan pada tahun 2019, oleh karena itu pembatasan masalah yang dilakukan oleh peneliti adalah tahun 2019. Adapun program tersebut juga dilaksanakan di Inggris pada tahun 2018.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini juga disusun dengan maksud dan tujuan tertentu, sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar pembaca penelitian ini dapat mengetahui mengenai diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Jerman melalui program Karavan Budaya serta sejauh mana keberhasilan program Karavan Budaya dalam memperkenalkan Indonesia di Jerman.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apasaja upaya Indonesia dalam memperkenalkanbudaya Indonesia;
2. Untuk mengetahui apakah terdapat kendala atau masalah selamapelaksanaan program Karavan Budaya;
3. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Jerman

terhadap program Karavan Budaya;

4. Untuk mengetahui perkembangan hubungan antara Indonesia dengan Jerman setelah diadakannya program Karavan Bahasa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini tidak hanya memiliki rumusan masalah, maksud dan tujuan, namun juga memiliki kegunaan baik teoritis dan praktis. Kegunaan-kegunaan tersebut adalah:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan serta agar dapat menjadi bahan acuan dan informasi dalam studi-studi yang terkait dengan Ilmu Hubungan Internasional, serta agar juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian dengan konteks atau tolak ukur yang peneliti uraikan diatas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sekaligus para pembaca khususnya mengenai diplomasi budaya Indonesia terhadap Jerman serta dapat dijadikan acuan atau bahan referensi oleh para akademisi terkait pentingnya diplomasi budaya serta media pendukung yaitu program Karavan Budaya untuk menjalankan diplomasi itu sendiri.